

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN MASA NIFAS DENGAN
PRAKTIK PIJAT PERUT PASCA PERSALINAN OLEH DUKUN BAYI DI DESA
BESITO
KABUPATEN KUDUS**

Diah Andriani Kusumastuti
Jurusan Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Kudus
email: diahandriani@stikesmuhkudus.ac.id

ABSTRACT

Traditionally, efforts postnatal care has long been done is based on the heritage and it varies according to the customs and habits of each tribe, such as Javanese have a variety of treatments during the postpartum period. Postnatal care that developed in the community, among others, include: (1) maintenance treatment of personal hygiene, consisting of: bath obligatory post-partum, irrigation vagina using boiled water betel leaves, and menapali belly up vagina using the betel leaf, care to maintain a healthy body, consisting of: treatment with the use pilis, sorting, walikdadah, and wowongan, care to maintain the beauty of the body, consisting of: treatment with the use parem, sitting senden, sleep with a half-sitting position, the use of an octopus, and a herbal drink packaging, special care, consists of: coffee and drinking water wejahan herbal medicine. Health efforts should be made to speed up maternal health and medicine walik culture that developed in the Java community are usually performed by traditional healers is basically an attempt to prevent future pregnancies. However, walik bye to restore the position of the tool carried by the shaman womb can lead to bleeding during childbirth. One phenomenon that occurs with abdominal massage practice occurred in the village of Besito, Besito village midwife according recognition in 2016 occurred two cases of post-partum haemorrhage in the mother due to massage the stomach.n

The purpose of this study intuk determine the relationship of mother's knowledge with abdominal massage treatment on postpartum mother in the village Besito Gebog District of Kudus. Type of research is correlative analytic study design. The population in this study were all post partum mothers in the village Besito Holy District in June were 30 orang. Sampel in this study were post partum mothers in the village Besito Holy District in June because the amount is less than 100 then retrieved all, so that a sample of 30 people, The analysis used in this study were univariate and bivariate.

The study states the level of knowledge about the treatment of postpartum mothers mostly less as many as 21 people (70%), who have enough knowledge as much as 5 people (16.7%) and who has good knowledge of 4 people (13.3%), most of the postpartum mother did abdominal massage treatments as many as 20 people (66.7%) and that does not do abdominal massage as many as 10 people (33.3%), there is a relationship of mother knowledge with abdominal massage treatment on postpartum mother in the village Besito The District of Kudus.

Keywords: Knowledge, Mother Postpartum, Abdominal Massage Treatments, Baby Attendant

1. PENDAHULUAN

Perempuan mengalami berbagai perubahan selama kehamilan. Tak hanya perubahan secara fisik yang kasat mata. Sistem organ pada perempuan juga mengalami perubahan, terutama organ reproduksi. Usai kehamilan dan melahirkan, masalah pada fisik dan organ tubuh perempuan masih berlanjut. Inilah sebabnya, perempuan membutuhkan perawatan usai melahirkan. Perawatan tubuh

penting untuk menguatkan kembali otot yang melemah, memperlancar ASI, juga sebagai rileksasi akibat kelelahan usai melahirkan (Anam, 2010).

Perawatan postpartum yang dibutuhkan ibu antara lain meliputi mobilisasi, gizi, miksi, defekasi dan laktasi. Perawatan postpartum bersifat kritis tetapi sering diabaikan dalam komponen perawatan ibu dan bayi yang baru lahir (Wulandari, 2008).

Secara tradisional, upaya perawatan masa nifas telah lama dilakukan dengan berdasar kepada warisan leluhur dan hal tersebut bervariasi sesuai adat dan kebiasaan pada masing-masing suku, misalnya saja suku Jawa yang memiliki aneka perawatan selama masa postpartum. Perawatan masa nifas yang berkembang dalam masyarakat antara lain meliputi: (1) perawatan pemeliharaan kebersihan diri, terdiri dari: mandi wajib nifas, irigasi vagina dengan menggunakan rebusan air daun sirih, dan menapali perut sampai vagina dengan menggunakan daun sirih, (2) perawatan untuk mempertahankan kesehatan tubuh, terdiri dari: perawatan dengan pemakaian pilis, pengurutan, walikdadah, dan wowongan, (3) perawatan untuk menjaga keindahan tubuh, terdiri dari: perawatan dengan pemakaian parem, duduk senden, tidur dengan posisi setengah duduk, pemakaian gurita, dan minum jamu kemas, (4) perawatan khusus, terdiri dari: minum kopi dan minum air jamu wejahan (Dewi, 2009). Secara kesehatan yang sebaiknya dilakukan ibu untuk mempercepat kesehatan dan penyembuhan luka adalah dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan juga dengan senam nifas. Namun, banyak ibu mengatasi kendur perut ini dengan melakukan massase atau pemijatan yang dilakukan oleh dukun bayi (Suherni dkk, 2007). Budaya walikdadah yang berkembang dalam masyarakat Jawa biasanya dilakukan oleh dukun tradisional pada dasarnya merupakan usaha untuk mencegah kehamilan berikutnya. Namun, walikdadah untuk memulihkan posisi alat kandungan yang dilakukan oleh dukun dapat mengakibatkan perdarahan saat masa nifas (Purwanto, 2011). Pengetahuan seseorang akan menentukan perilaku. Dalam hal ini perawatan pijat perut pada masa nifas adalah bentuk perilaku. Dengan demikian pengetahuan ibu nifas menentukan perawatan pijat perut yang dilakukan. Pengetahuan ibu yang salah akan berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan anjuran medis (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku perawatan masa nifas yang salah merupakan salah satu faktor yang menyumbang Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Menurut data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2009, AKI di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut 50% terjadi karena perawatan post partum yang

salah. 37% terjadi karena penggunaan jamu - jamuan yang salah, sedangkan 6% adalah karena perilaku pemijatan pada perut, sisanya karena kesalahan merawat luka jahitan (Depkes 2003 dan Suryono 2009). Di Jawa Tengah, berdasarkan Survei Kesehatan Daerah, angka kematian ibu tahun 2009 sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kudus, berdasarkan data DKK Kudus angka kematian ibu tahun 2008 tercatat 78/ 100.000 kelahiran hidup.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu diri manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, alam dan sebagainya. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2007).

Jadi yang dimaksud pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal, yang diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

1. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Cara tradisional atau Non Ilmiah

Cara ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum diketemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi :

1) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut tidak berhasil, dicoba dengan cara yang lain, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak

- disengaja oleh orang yang bersangkutan.
- 3) Cara Kekuasaan atau Otoritas
Pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pimpinan agama maupun ahli ilmu pengetahuan.
 - 4) Berdasarkan Pengalaman Pribadi
Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.
 - 5) Cara akal sehat (*common sense*)
Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya, baik melalui induksi maupun deduksi.
- b. Cara Modern atau Ilmiah
Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*Research Methodology*). Menurut Almack (1939) bahwa metode ilmiah adalah suatu cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran (Notoatmodjo, 2010).
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan
Pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan mengenai kesehatan di pengaruhi beberapa faktor. Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut :
 - a. Pendidikan
Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.
 - b. Paparan Media Masa
Melalui berbagai media baik cetak maupun elektrolit berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, Radio, Majalah, Pamflet dan lain-lain) akan

memperoleh informasi yang lebih banyak di bandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

- c. Ekonomi
Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding keluarga dengan status ekonomi rendah.
- d. Hubungan Sosial
Manusia adalah mahluk sosial, dimana didalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara kontinu akan lebih besar terpapar informasi.
- e. Pengalaman
Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam prose perkembangannya. Misalnya sering mengikuti kegiatan yang mendidik seperti seminar.

A. Masa Nifas

1. Definisi
 - a. Nifas *puerperium* adalah periode waktu atau masa nifas dimana orang-orang reproduksi kembali keadaan tidak hamil. Masa ini membutuhkan waktu sekitar 6 minggu (Varney, 2008).
 - b. Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas ini yaitu 6-8 minggu (Wulandari, 2008).
 - c. Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Saifuddin, 2007).
 - d. Masa nifas (*puerperium*) mulai setelah partus selesai, dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu (Winkjosastro, 2005).
2. Tahapan Masa Nifas
Menurut Wulandari, 2008 dibagi menjadi tiga tahap :
 - a. *Puerperium dini*

- Kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan. Dalam agama islam telah bersih dan boleh bekerja setelah 40
- b. *Puerpurium Intermedial*
Kepulihan menyeluruh alat-alat genitalia yang lamanya 6-8 minggu.
 - c. *Remote puerpurium*
Waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu untuk sehat sempurna bisa berminggu-minggu, bulanan, tahunan.
3. Periode masa nifas
Menurut Wulandari, 2008 nifas dibagi dalam tiga periode, yaitu :
 - a. *Immediate post partum*
Immediate post partum adalah keadaan yang terjadi segera setelah persalinan 24 jam sesudah persalinan.
 - b. *Early post partum*
Early post partum adalah keadaan yang terjadi pada permulaan puerpurium waktu satu hari sesudah melahirkan sampai 7 hari (1 minggu pertama).
 - c. *Late post partum*
Late post partum adalah waktu 1 minggu setelah melahirkan sampai 6 minggu.
 4. Perubahan Sistem Reproduksi
Menurut Wulandari, 2008 involusi yaitu :
 - a. Pengertian
Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus.
 - b. Proses *involusi uterus*
Pada kala III persalinan, uterus berada di garis tengah, kira-kira 2 cm dibawah umbilicus dengan bagian fundus bersandar pada promotorium sakralis. Pada saat ini besar uterus kira-kira sama dengan besar uterus sewaktu usia kehamilan 16 minggu dengan

berat 1000 gr. Peningkatan kadar estrogen dan progesteron bertanggung jawab untuk pertumbuhan masif uterus selama masa hamil. Pertumbuhan uterus pada masa prenatal tergantung pada hyperplasia, peningkatan jumlah sel-sel otot dan hypertropi, yaitu pembesaran sel-sel yang sudah ada. Pada masa post partum penurunan kadar hormon-hormon menyebabkan terjadinya autolysis. Sedangkan involusi uterus adalah sebagai berikut:

1) *Autolysis*

Autolysis merupakan proses penghancuran diri sendiri yang terjadi di dalam otot uterine. Enzim proteolitik akan memendekkan jaringan otot yang telah sempat mengendur hingga 10 kali panjangnya dari semula dan 5 kali lebar dari semula selama kehamilan. Sitoplasma sel yang berlebih akan tercerna sendiri sehingga tertinggal jaringan fibro elastic dalam jumlah renik sebagai bukti kehamilan.

2) *Atrofi jaringan*

Jaringan yang berpoliferasi dengan adanya estrogen dalam jumlah besar, kemudian mengalami atrofi sebagai reaksi terhadap penghentian produksi estrogen yang menyertai pelepasan plasenta. Selain perubahan atrofi pada otot-otot uterus, lapisan desidua akan mengalami atrofi dan terlepas dengan meninggalkan lapisan basal yang akan bergenerasi menjadi endometrium yang baru.

3) *Efek oksitosin (kontraksi)*

Intensitas kontraksi uterus meningkat secara bermakna segera setelah bayi lahir, di duga terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intra uterin yang sangat besar. Hormon oksitosin yang di lepas dari kelenjar hipofisis

memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah dan membantu proses hemostatis. Kontraksi dan retraksi otot uterin akan mengurangi suplai darah ke uterus. Proses ini akan membantu mengurangi bekas luka tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan. Luka bekas perlekatan plasenta memerlukan waktu 8 minggu untuk sembuh total. Selama 1-2 jam pertama post partum intensitas kontraksi uterus bisa berkurang dan menjadi teratur. Karena itu penting sekali menjaga dan mempertahankan kontraksi uterus pada masa ini. Suntikan ositosin biasanya diberikan secara intravena atau intramuskuler segera setelah bayi lahir akan merangsang pelepasan oksitosin karena isapan bayi pada payudara.

- c. Bagian bekas *implantasi plasenta*
 - 1) Bekas *implantasi plasenta* segera setelah plasenta lahir seluas 12x5 cm, permukaan kasar, dimana pembuluh darah besar bermuara.
 - 2) Pada pembuluh darah terjadi pembentukan trombosis disamping pembuluh darah tertutup karena kontraksi otot rahim.
 - 3) Bekas lahir implantasi dengan cepat mengecil, pada minggu kedua sebesar 6 – 8 cm dan pada akhir masa nifas sebesar 2 cm.
 - 4) Lapisan endometrium dilepaskan dalam bentuk jaringan nekrosis bersama dengan lochea.
 - 5) Luka bekas implantasi plasenta akan sembuh karena pertumbuhan endometrium yang berasal dari tepi luka dan lapisan basalis endometrium.
 - 6) Luka sembuh sempurna pada 6-8 minggu post partum.
5. Tanda Bahaya Masa Nifas

Sebagian besar kematian ibu terjadi selama masa pasca persalinan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membimbing para ibu dan keluarganya mengenai tanda-tanda bahaya bahwa ia perlu segera mencari bantuan medis.

- a. Pendarahan vagina yang luar biasa atau tiba-tiba bertambah banyak (lebih dari pendarahan haid biasa atau bila memerlukan penggantian pembalut 2 kali dalam setengah jam).
 - b. Pengeluaran vagina yang baunya menusuk.
 - c. Sakit kepala yang terus menerus, nyeri ulu hati atau masalah penglihatan.
 - d. Pembengkakan di wajah atau di tangan.
 - e. Demam, muntah, rasa sakit waktu buang air kemih.
 - f. Payudara yang berubah menjadi merah atau terasa sakit.
 - g. Kehilangan nafsu makan dalam waktu yang lama.
 - h. Rasa sakit, merah, lunak, atau pembengkakan di kaki.
 - i. Merasa sangat sedih atau tidak mampu mengasuh sendiri bayinya atau diri-sendiri. Terasa sangat letih atau nafas terengah-engah.
6. Perubahan Fisik
- Menurut wiknjasastro (2005) dan Saifuddin (2007), perubahan fisik yaitu:
- a. Tekanan Darah
Umumnya tekanan tidak mengalami perubahan atau mengalami sedikit perubahan yakni terjadi hipotensi orthostatic yang ditandai dengan perasaan pusing segera setelah berdiri. Hal ini dapat terjadi 48 jam (Saifuddin, 2007).
 - b. Nadi
Berkisar umumnya antara 60-80 denyut permenit. Segera setelah partus dapat terjadi brakikardi. Bila terdapat takikardi sedangkan badan tidak panas, mungkin ada perdarahan berlebihan atau ada penyakit jantung pada masa nifas umumnya denyut nadi lebih labil

- dibandingkan dengan suhu badan (Wiknjosastro, 2005).
- c. Suhu
Suhu pasca persalinan tidak lebih dari 0,5% dari keadaan normal, tetapi tidak melebihi 38 °C. Sesudah 12 jam pertama melahirkan, umumnya suhu badan akan kembali normal. Bila suhu badan lebih dari 38 °C, mungkin ada infeksi (Wiknjasastro, 2005).
 - d. Pernafasan
Sistem pernafasan akan mengalami penurunan pada saat kelahiran bayi dan pelepasan plasenta tetapi akan berangsur-angsur kembali normal 18-24 x/menit.
7. Perubahan Psikologi
Menurut Huliana Mellyna, 2003 masa nifas persalinan awal keluarga baru. Sehingga keluarga perlu beradaptasi dengan peran barunya. Dalam menjalani adaptasi setelah melahirkan ibu akan mengalami fase-fase sebagai berikut:
- a. *Fase Taking In*
Merupakan periode ketergantungan yang berlangsung pada hari pertama sampai pada hari kedua setelah melahirkan. Pada saat ini fokus perhatian ibu terutama pada dirinya sendiri, pengalaman selama proses persalinan sering berulang diceritakannya, kelelahannya membuat ibu perlu cukup istirahat untuk mencegah gejala kurang tidur, seperti mudah tersinggung.
 - b. *Fase Taking Hold*
Fase ini berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan. Pada ibu *taking hold*, ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawab dalam merawat bayi. Selain itu perasaannya sangat sensitif sehingga mudah tersinggung jika komunikasinya kurang hati-hati.
 - c. *Fase Letting Go*
Merupakan fase menerima tanggung jawab akan peran barunya yang berlangsung 10 hari setelah melahirkan, ibu sudah menyesuaikan diri dengan

ketergantungan bayinya, keinginan untuk merawat bayinya meningkat pada fase ini.

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik secara langsung atau secara tidak langsung.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku, menurut Lewrence Green adalah :

(Notoatmodjo, 2007).

a. *Predisposing factor (faktor predisposisi)*

Faktor predisposisi berhubungan dengan motivasi dari individu atau kelompok untuk bertindak. Faktor ini termasuk dalam domain psikologi. Faktor ini memasukkan dimensi kognitif dan afektif dari pengetahuan, perasaan, sikap, kepercayaan, penilaian, dan pemilikan kepercayaan diri atau perasaan mampu. Faktor predisposisi terdiri dari:

- 1) Pengetahuan atau kesadaran
Peningkatan pengetahuan sendiri tidak selalu menyebabkan perilaku tetapi hubungan yang positif antara perubahan perilaku dan variabel-variabel organisasi ditunjukkan dalam awal kerja Cartright pada masa Perang Dunia Kedua. Pengetahuan kesehatan terkadang mungkin perlu sebelum kesadaran akan kesehatan pribadi terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diinginkan mungkin akan terjadi, kecuali jika seseorang mempunyai petunjuk yang cukup kuat untuk memacu

motivasi untuk melaksanakan pengetahuan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian analitik korelatif yaitu suatu metode penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu study atau kelompok subyek (Notoatmodjo, 2010).

2. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* adalah variabel bebas (independent variable) dan variabel akibat (dependent variable) yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau di kumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

3. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

Populasi adalah seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu (Sugiyono, 2007). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus pada bulan Juni sejumlah 30 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 %, 20-25 % atau 30-35 % (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum di Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada bulan Juni karena jumlahnya kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga sampel sebanyak 30 orang

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Besito Kabupaten Kudus. Jumlah penduduk keseluruhan Desa Besito Kabupaten Kudus adalah 3549 orang, yang terdiri dari jumlah laki – laki 1768 orang dan jumlah perempuan adalah 1757 orang, jumlah WUS adalah 880 orang dan jumlah PUS adalah 653 orang. Mata

pencaharian pokok adalah buruh pabrik. Pendidikan terakhir di Desa Besito Kabupaten Kudus sebagian besar adalah SD atau sederajat.

Salah satu fenomena yang terjadi dengan praktek pijat perut terjadi di Desa Besito, menurut pengakuan Bidan Desa Besito pada tahun 2011 terjadi 2 kasus perdarahan pada ibu nifas akibat melakukan pijat perut yang salah (Data Bidan Desa Leny Mulyani).

Secara tradisional, upaya perawatan masa nifas telah lama dilakukan dengan berdasar kepada warisan leluhur antara lain meliputi: perawatan dengan pemakaian parem, duduk senden, tidur dengan posisi setengah duduk, pemakaian gurita, dan minum jamu kemasam

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu Nifas Di Desa Besito Kabupaten Kudus

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Nifas Di Desa Besito Kabupaten Kudus Tahun 2016

Umur	Frekuensi	Persen tase (%)
< 20 Tahun	4	13.3
20 - 30 Tahun	20	66.7
> 30 Tahun	6	20.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki umur 20 – 30 tahun sebanyak 20 orang (66.7%), yang memiliki umur < 20 tahun sebanyak 4 orang (13.3%) dan yang > 30 tahun sebanyak 6 orang (20%).

b. Pendidikan Ibu Nifas Di Desa Besito Kabupaten Kudus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Nifas Di Desa Besito

Kabupaten Kudus Tahun 2016		
Pendidikan	Frekuensi	Persentas e (%)
Dasar	24	80.0
Menengah	3	10.0
Tinggi	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pendidikan dasar sebanyak 24 orang (80%), yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 3 orang (10%), dan tinggi sebanyak 3 orang (10%).

- c. Pekerjaan Ibu Nifas Di Desa Besito Kabupaten Kudus

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Nifas Di Desa Besito Kabupaten Kudus Tahun 2016

Pekerjaan	Frek	Persentase (%)
Buruh	15	50.0
PNS	3	10.0
Swasta	11	36.7
Tidak Bekerja	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pekerjaan buruh yaitu sebanyak 15 orang (50%), yang bekerja sebagai swasta sebanyak 11 orang (36.7%), yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (10%) dan tidak bekerja sebanyak 1 orang (3.3%).

2. Analisa Univariat

- a. Pengetahuan tentang perawatan ibu nifas Nifas Di Desa Besito Kabupaten Kudus

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Ibu Nifas Di Desa

Besito Kabupaten Kudus		
Pengetahuan tentang perawatan ibu nifas Nifas	Frek	Persen tase (%)
Baik	4	13.3
Cukup	5	16.7
Kurang	21	70.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan tentang perawatan ibu nifas sebagian besar kurang yaitu sebanyak 21 orang (70%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16.7%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13.3%).

- b. Perawatan Pijat Perut Pada Ibu Nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan perawatan pijat perut pada ibu nifas Oleh Dukun Bayi di Desa Besito Kabupaten Kudus

Perawatan Pijat Perut	Frek	Persentase (%)
Tidak	10	33.3
Ya	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas melakukan perawatan pijat perut yaitu sebanyak 20 orang (66.7%) dan yang tidak melakukan pijat perut sebanyak 10 orang (33.3%).

3. Analisa Bivariat

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan tentang perawatan ibu nifas dengan perawatan pijat perut pada ibu nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus.

Untuk memenuhi hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuan program SPSS.

Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan tentang perawatan ibu nifas Dengan Perawatan Pijat Perut Pada Ibu Nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus

pijat perut pada ibu nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus adalah kuat.

		Perawatan Pijat Perut		Total	X ²	P value
		Tidak	Ya			
Pengetahuan tentang perawatan ibu nifas	Baik	Count	4	0	4	13.029 0.001
		% of Total	13.3%	.0%	13.3%	
	Cukup	Count	3	2	5	
		% of Total	10.0%	6.7%	16.7%	
Kurang	Count	3	18	21	70.0%	
	% of Total	10.0%	60.0%	70.0%		
Total	Count	10	20	30	100.0%	
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%		

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel di atas menjelaskan tentang penyebaran data antara 2 variabel yaitu pengetahuan tentang perawatan ibu nifas dengan perawatan pijat perut pada ibu nifas, dimana paling banyak adalah ibu nifas dengan pengetahuan kurang dan melakukan perawatan pijat perut yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Hasil analisis statistik diperoleh chi-square hitung adalah $18.373 >$ chi-square tabel df : 2 taraf signifikan 5% adalah 5,991 Sedangkan berdasarkan probabilitas, terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig adalah 0,001, atau probabilitas di bawah 0,05, Ho ditolak artinya ada hubungan pengetahuan tentang perawatan ibu nifas dengan perawatan pijat perut pada ibu nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus.

Hasil analisis koefisien kontingensi diperoleh nilai 0,573 artinya hubungan pengetahuan tentang perawatan ibu nifas dengan perawatan

B. Pembahasan

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang perawatan ibu nifas dengan perawatan pijat perut pada ibu nifas oleh dukun bayi di Desa Besito Kabupaten Kudus akan dibahas meliputi:

1. Pengetahuan tentang perawatan ibu nifas Nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus

Penelitian terhadap pengetahuan tentang perawatan ibu nifas diperoleh tingkat pengetahuan tentang perawatan ibu nifas sebagian besar kurang yaitu sebanyak 21 orang (70%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16.7%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13.3%).

Pada penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi sosial budaya ibu nifas, dengan 10 item pernyataan dimana terdiri dari 5 pernyataan favorable (4, 5, 8, 9, 10) dan 5 pernyataan unfavorable (1, 2, 3, 6, 7). Pada penelitian ini hanya sedikit yang

bisa menjawab sehingga hasil yang diperoleh adalah kurang baik.

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu diri manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, alam dan sebagainya. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. (Notoatmodjo, 2005)

Pada penelitian ini responden memiliki tingkat pengetahuan hanya sekedar tahu artinya merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari, antara lain, menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sehingga belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya sekedar tahu dan belum dapat menginterpretasikan pengetahuan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari, antara lain, menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Hal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan pengalaman. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut, sedangkan pengalaman seorang individu tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam prose perkembangannya.

Misalnya sering mengikuti kegiatan yang mendidik seperti seminar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas diperoleh bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan ibu kurang memperoleh informasi yang tepat mengenai masa nifas dan perawatan yang diperlukan. Tingkat pengetahuan tentang perawatan ibu nifas akan berpengaruh terhadap perilaku ibu nifas, kurangnya tingkat pengetahuan disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Ibu nifas yang pengetahuannya kurang masih mempercayai tidak boleh banyak bergerak setelah melahirkan karena takut luka pada jalan lahirnya tidak segera sembuh dan rahimnya tidak kembali sebelum hamil dan melahirkan.

Berbeda dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan ibu nifas yang berkategori cukup dan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan menengah sampai tinggi.

2. Perawatan Pijat Perut Pada Ibu Nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus

Penelitian tentang perawatan pijat perut ibu nifas diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu nifas melakukan perawatan pijat perut yaitu sebanyak 20 orang (66.7%) dan yang tidak melakukan pijat perut sebanyak 10 orang (33.3%).

Pada penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi perawatan pijat perut ibu nifas, dengan 5 item pernyataan dimana terdiri dari 4 pernyataan favorable (1- 4) dan 1 pernyataan unfavorable (5). Pada penelitian ini hanya sedikit menjawab ya sehingga hasil yang diperoleh adalah banyak ibu yang melakukan pijat perut.

Perawatan pijat perut sebagian besar responden melakukan dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain pemahaman yang salah tentang upaya pengembalian kesehatan, kebiasaan dari lingkungan masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor yang mendasari

terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, nilai – nilai dan budaya, kepercayaan dari orang tersebut terhadap perilaku tertentu dan beberapa karakteristik individu missal umur, dan tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2003).

3. Hubungan Pengetahuan tentang perawatan ibu nifas Dengan Perawatan Pijat Perut Pada Ibu Nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yang paling banyak adalah ibu nifas dengan pengetahuan kurang dan melakukan perawatan pijat perut yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Berdasarkan analisis dengan statistik diperoleh chi-square hitung adalah $18.373 >$ chi-square tabel df : 2 taraf signifikan 5% adalah 5,991. Sedangkan berdasarkan probabilitas, terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig adalah 0,001, atau probabilitas di bawah 0,05. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan tentang perawatan ibu nifas dengan perawatan pijat perut pada ibu nifas di Desa Besito Kabupaten Kudus. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara hubungan pengetahuan dengan perawatan pijat perut ibu nifas di Desa Amd., Besito Kabupaten Kudus.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor yang mendasari terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, nilai – nilai dan budaya, kepercayaan dari orang tersebut terhadap perilaku tertentu dan beberapa karakteristik individu missal umur, dan tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan pengetahuan itu sendiri adalah salah satu factor yang mempengaruhi perilaku (Yoga, 2005). Perawatan pijat perut adalah bentuk perilaku, sehingga secara langsung maupun tidak langsung pendidikan ibu dapat mempengaruhi perawatan pijat perut.

5. SIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang perawatan ibu nifas sebagian besar kurang yaitu sebanyak 21 orang (70%), yang memiliki pengetahuan

cukup sebanyak 5 orang (16.7%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13.3%).

1. Sebagian besar ibu nifas melakukan perawatan pijat perut yaitu sebanyak 20 orang (66.7%) dan yang tidak melakukan pijat perut sebanyak 10 orang (33.3%).
2. Ada hubungan pengetahuan tentang perawatan ibu nifas dengan perawatan pijat perut pada ibu nifas oleh dukun bayi di BPS Leny Mulyani, Amd.Keb, Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Saran

1. Bagi Bidan Desa
Diharapkan dapat memberikan melakukan penyuluhan kepada ibu nifas tentang perawatan masa nifas yang baik dan melarang pelaksanaan pijat perut.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik perawatan post partum

6. REFERENSI

- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi 2010*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Arianto, 2011. *Pengertian Spotting atau Perdarahan Bercak*. (Online) (<http://www.sahabatbejma.com>). Diakses 25 Mei 2012
- Ambarwati, E.R dkk. 0. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta, NuhaMedika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astuti.Dwi. 2008. *Asuhan Kebidanan Pada Nifas Normal*.Kudus, Masiefa.
- Danuatmaja, Bonny dkk. 2007. *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta, Puspa Swara.
- Everett, Suzanne, 2008. *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. EGC. Jakarta.
- Mochtar, Rustam. 2002. *Sinopsis Obstetri : Obstetri Operatif, Obstetri Sosial*. EGC. Jakarta.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Setiawan, Ari, 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika. Jogjakarta.
- Suyanto, 2009. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Mitra Cendikia Press. Jogjakarta.
- Su, LL. et al. 'Antenatal Education and Postnatal Support Strategies for Improving Rates of Exclusive Breast Feeding: Randomised Controlled Trial', *Br Med Journal*, vol. 335, pp. 596-612.
- Yueh – Chen etc, Inside a Post partum Nursing Center : Tradition and Change , 2016, Korean society nursing science